

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk PERIODE 2013-2020

Caecilia Rosma Widyohening¹⁾, Luluk Maghfiroh²⁾

Akuntansi Politeknik Sawunggali Aji
Jl. Wismoaji no. 38 Kutoarjo, Purworejo
Email : caecilia.ak@polsa.ac.id¹⁾, maghfirohluluk860@gmail.com²⁾

Abstract

Good financial performance is the main goal to be achieved by a company. This study discusses the effect of financial ratios on financial performance at PT. Bank Negara Indonesia Tbk Period 2013-2020. The purpose of this research is to find out how the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return On Asset (ROA), the effect of Non Performing Loan (NPL) on Return On Asset (ROA), and the effect of Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) on Return On Asset (ROA) at PT. Bank Negara Indonesia Tbk Period 2013-2020. This research is a type of quantitative research and data collection techniques, namely documentation by looking at financial reports which are accessed through the official website of the IDX www.idx.co.id and using multiple linear regression analysis techniques.

The results of the study which were processed with SPSS 22 based on the Persian Test (T) showed that the value of the Capital Adequacy Ratio (CAR) was $0.362 > 0.05$, which means that NPL has an effect on Return On Asset (ROA) and the value of Non Performing Loan (NPL) is $0.744 > 0.05$ means that NPL has an effect on Return On Asset (ROA) while showing the value of Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) of $0.036 < 0.05$, which means that BOPO has a negative effect on Return On Asset (ROA).

Keywords : Financial Performance CAR, NPL, and BOPO

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan sehingga pada era globalisasi ini masyarakat juga lebih memilih menyimpan uang mereka di bank karena selain lebih aman, bank mempunyai peranan yaitu memungut iuran dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan masyarakat juga memilih meminjam uang pada bank karena pencairan yang lebih mudah. Oleh karena itu, bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan dananya dengan aman serta menyediakan

pinjaman bagi masyarakat. Akan tetapi kinerja perbankan akhir-akhir ini menjadi sorotan karena adanya pandemi *Covid-19* sehingga kondisi ekonomi yang sedang memburuk membuat masyarakat berfikir akan mengalami kebangkrutan seperti pada saat krisis moneter.

Seperti yang diungkap oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati saat menjadi salah satu panelis dalam acara *High-Lave Seminar on Banking Supervisory and Regulatory in a post-Pandemic World* yang diselenggarakan secara virtual pada 16 November 2020 “Tantangan dalam pemulihan ekonomi pada sektor perbankan adalah memulihkan kembali permintaan kredit kerja yang turun karena dampak pandemi *Covid-19*.

Permintaan kredit yang menurun menjadi salah satu permintaan pemerintah saat ini” (Kontan.co.id). Dikarenakan masalah ini membuat industri perbankan semakin terguncang akibat pandemi *Covid-19* sehingga membuat kondisi ekonomi perbankan dan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan sedikit menurun. Oleh karena itu bank harus memperhatikan kinerja keuangannya memperhatikan dalam mengelola dana nasabah sehingga dapat meminimalisir masalah yang akan terjadi.

Menurut Hery (2018:25) “Pengukur kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal atau hasil kerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, potensi perkembangan baik dari suatu perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan perbankan juga merupakan salah satu dari dasar penelitian terhadap kemampuan suatu bank dalam mengelola serta menghimpun dana dari masyarakat.

Komponen yang dijadikan ukuran untuk menilai kinerja keuangan bank dan mengetahui seberapa efektif sisi manajemen dalam mengelola tingkat investasi dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank yaitu ROA. Menurut Hanafi dan Halim (2016:156) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengambilan (*return*) yang semakin besar pula.

Hasil penelitian terdahulu tentang analisis kinerja keuangan perbankan yang telah

dilakukan oleh Natalia (2018) menyimpulkan bahwa variabel likuiditas dengan indikator *Non Performing Loan* (NPL) secara statistik berpengaruh negatif terhadap ROA artinya setiap peningkatan variabel NPL akan menyebabkan nilai ROA menurun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arief (2016) bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sandy (2015) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel CAR memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan ROA. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Luh Putu (2015) bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian dari Titin (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eti Rohimah (2021) bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga penulis menjadi tertarik untuk meneliti rasio CAR, NPL, dan BOPO dimana penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil satu penelitian dengan penelitian lainnya.

BNI merupakan satu diantara bank milik pemerintah yang bertanggung jawab dalam melakukan usaha di bidang perbankan umum sebagai bahan pertimbangan dasar dalam melakukan penelitian, berikut ditampilkan data Hutang dan Laba bersih PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2020:

Tabel 1.1
Jumlah Kewajiban dan Laba Bersih PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2020
Sumber: www.idx.co.id

Tahun	Total Kewajiban (Disajikan dalam Jutaan)	Laba Bersih (Disajikan dalam Jutaan)

	Rupiah)	Rupiah)
2013	47,600,235	6,240,258
2014	59,071,773	11,867,981
2015	76,414,736	9,066,581
2016	87,157,334	11,338,748
2017	100.903.304	13.616.476
2018	700.495.127	15.015.118
2019	723.089.629	15.384.476
2020	781.144.905	3.280.403

Tabel data keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2020 yang dilihat dari laba bersih yang dihasilkan di tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi mencapai Rp 13.61 triliun lalu di tahun 2017-2019 terjadi kenaikan mencapai Rp. 15.38 triliun dan mengalami penurunan drastis menjadi Rp 3.28 triliun dari tahun 2019 ke tahun 2020 dikarenakan, Menurut Ihya Ulum Aldin (2021) laba bersih PT. Bank Negara Indonesia anjlok karena melakukan pencadangan provisi mencapai Rp 22,59 triliun sepanjang tahun 2020. Nilai pencadangan melonjak 155,6 % dari tahun sebelumnya yang hanya Rp 8,83 triliun. Pencadangan tersebut bertujuan untuk menghadapi tantangan perekonomian di masa mendatang. Di Samping itu penurunan yang terjadi disebabkan karena besarnya dampak pandemi *Covid-19* yang menyebabkan penurunan kemampuan nasabah membayar kewajibannya kepada bank. Dilihat dari total hutang PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode tahun 2013-2020 mengalami peningkatan hal ini dikarenakan BNI yang terus mencari peluang ditengah pemberlakuan transisi Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemi *Covid-19* di Indonesia, sehingga untuk menjaga keberlangsungan bisnis yang harus tetap tumbuh dengan melakukan selektif agar menciptakan pertumbuhan kinerja keuangan yang sehat.

Novita Anggreani Direktur Keuangan BNI mengatakan “Memasuki tahun 2022 ini pertumbuhan ekonomi oleh banyak lembaga diproyeksikan akan lebih baik, ditambah kinerja keuangan yang lebih sehat, Kami

memproyeksikan laba bersih tahun 2022 akan tumbuh positif, seiring dengan tren kinerja yang terus meningkat” (Kontan.co.id 18 Januari 2022). Dengan seperti itu peneliti sangat tertarik pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk ini dengan melihat terjadinya penurunan drastis laba bersih mencapai 78% pada tahun 2020 dan semakin meningkatnya hutang di tahun 2013-2020.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tugas Akhir “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk PERIODE 2013-2020”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dalam Laporan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rasio CAR terhadap ROA pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2013-2020?
2. Bagaimana pengaruh rasio NPL terhadap ROA pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2013-2020?
3. Bagaimana pengaruh rasio BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2013-2020?

3. Teknik analisis data

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Syofian (2013:301) Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu CAR (X_1), NPL (X_2), dan BOPO (X_3) dengan variabel dependen Kinerja Keuangan atau

ROA (Y). Apakah masing-masing variabel tersebut memiliki hubungan secara positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dan variabel independen mengalami kenaikan atau pun penurunan. Persamaan regresi linier berganda dapat dihitung yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : ROA
- a : Konstanta
- b₁b₂b₃ : Koefisiensi regresi variabel independen
- X₁ : CAR
- X₂ : NPL
- X₃ : BOPO
- e : Standar Error

1. Kajian Teori

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Sedangkan menurut Kamsir (2016:46) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Semakin besar nilai CAR maka semakin sehat bank tersebut karena akan semakin besar daya tahan bank dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 9/13/PBI/2007, nilai batas minimum CAR yang baik adalah 8%. Jika nilai CAR suatu perusahaan berada dibawah 8% maka perusahaan tersebut tidaklah sehat. CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Rasio}} \times 100\%$$

b. Not Performing Loan (NPL)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 bahwa NPL merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya. Untuk penilaian bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 besaran rasio NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 bahwa BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan oprasionalnya. BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Oprasional}}{\text{Total Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

d. Return On Assets (ROA)

Menurut Bank Indonesia dalam lampiran Surat Edaran Nomor 3/30/DPNP/2001 *Return On Asset* (ROA)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* yang dihasilkan akan semakin besar. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Sehingga dalam penelitian ini menggambarkan ROA sebagai indikator pengukur profitabilitas bank. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR (X₁), NPL (X₂), dan BOPO (X₃) terhadap kinerja keuangan/ROA (Y) menggunakan analisis statistik yaitu model regresi linear berganda.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Sumber: IMB SPSS Statistic 22

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,427	2,186		5,684	,005
CAR	-,064	,062	-,118	-1,028	,362
NPL	,144	,411	,121	,349	,744
BOPO	-,122	,039	-1,079	-3,110	,036

a. Dependent Variable: ROA

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent (CAR, NPL, dan BOPO) secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Simultan)
Sumber: IMP SPSS Statistic 22

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,643	3	1,881	24,154	,005 ^b
Residual	,312	4	,078		
Total	5,955	7			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X₃), CAR (X₁), NPL (X₂)

Dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung sebesar 24,154 dengan P value sebesar 0.005. Hal ini artinya P value kurang dari 0.05, sehingga H₄ yang menyatakan bahwa CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA itu diterima. Dari hasil uji F ini disimpulkan bahwa variable CAR, NPL, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Uji koefisien determinan (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Syarat dalam uji ini adalah koefisien yang dimiliki oleh variabel penelitian adalah 0 dan 1. Hal ini bertujuan untuk membuktikan jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan persamaan regresi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Sumber: IMP SPSS Statistic 22

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 ^a	,948	,908	,2791

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

Dari tabel diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,908 yang berarti bahwa variabel independen CAR, NPL, dan BOPO mempengaruhi variabel dependen ROA yaitu sebesar 90,8% sementara sisanya 09,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini antara lain: LDR, FDR, NIM, ROE, ROI, dan lain-lain.

3. Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga H₁ yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA itu ditolak. Berdasarkan persamaan regresi terlihat t_{hitung} sebesar -1,028 dan t_{tabel} sebesar 2,776 (t_{hitung} < t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,362 > 0,05 dengan disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien -0,64 untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kondisi ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan CAR yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia selalu diatas 8% yang menunjukan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 9/13/PBI/2007 yang mengharuskan setiap bank

untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8% sehingga PT. Bank Negara Indonesia harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia disamping itu juga sebagai antisipasi resiko kredit yang bisa saja terjadi. Inilah yang menjadi salah satu faktor CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan juga dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luh Putu (2015), Indriana (2018), Panji (2019), Pricilia (2021), dan Ayu (2021).

b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga H₂ yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA itu ditolak. Berdasarkan persamaan regresi terlihat t_{hitung} sebesar 0,349 dan t_{tabel} sebesar 2,776 (t_{hitung} < t_{tabel}) dengan tingkat signifikan 0,744 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien 0,144 untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL).

Kondisi ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan NPL yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia kurang dari 5% yang menunjukan perusahaan tersebut mengalami resiko kredit yang rendah, sehingga NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 besaran rasio NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Karena standar Bank Indonesia menetapkan NPL dibawah 5%, dengan tujuan agar kinerja bank menjadi lebih baik, maka NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luh Putu (2015), Arief (2016), dan Indriana (2018).

c. Pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional

(BOPO) terhadap *Retum On Asset* (ROA).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA itu diterima. Berdasarkan persamaan regresi terlihat t_{hitung} sebesar -3,110 dan t_{tabel} sebesar 2,776 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien -0,122 untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia maka mengakibatkan semakin rendah nilai ROA PT. Bank Negara Indonesia. Begitupun sebaliknya jika nilai BOPO semakin kecil maka dapat dilihat bahwa nilai ROA PT. Bank Negara Indonesia semakin meningkat dengan kata lain PT. Bank Negara Indonesia bisa mendapatkan profit yang lebih besar yang di dapatkan dari efisiensi operasional. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka laba yang dihasilkan akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luh Putu (2015), Arief (2016), Titin (2016) dan Panji (2019).

d. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non Performing Loan Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Retum On Asset* (ROA).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, sehingga H_4 yang menyatakan bahwa CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA itu diterima. Berdasarkan hasil uji F ini bahwa terlihat t_{hitung} sebesar 24,154 dan t_{tabel} sebesar 5,41 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dengan disimpulkan bahwa CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh dan

signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arief (2016).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR (X_1) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y) artinya tinggi rendah CAR tidak menjadi tolak ukur PT. Bank Negara Indonesia memperoleh ROA, dikarenakan CAR yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia selalu diatas 8% yang menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Variabel NPL (X_2) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y) artinya tinggi rendah NPL tidak menjadi tolak ukur bank memperoleh ROA, dikarenakan NPL yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia kurang dari 5% yang menunjukkan perusahaan tersebut mengalami resiko kredit yang rendah, sehingga NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Variabel BOPO (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia maka mengakibatkan semakin rendah nilai ROA PT. Bank Negara Indonesia. Begitupun sebaliknya jika nilai BOPO semakin kecil maka dapat dilihat bahwa nilai ROA PT. Bank Negara Indonesia semakin meningkat dengan kata lain PT. Bank Negara Indonesia bisa mendapatkan profit yang lebih besar yang

di dapatkan dari efisiensi oprasional. Jika kegiatan oprasional dilakukan dengan efisien maka laba yang dihasilkan akan naik.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Diharapkan untuk tetap menjaga tingkat rasio CAR yang merupakan ukuran kecukupan modal bank. PT. Bank Negara Indonesia Tbk agar dapat terus menyalurkan dananya supaya tidak mengendap dan bisa bermanfaat.
 - b. Menjaga nilai NPL dari batas yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia.
 - c. Diharapkan untuk menjaga tingkat rasio BOPO yaitu memperhatikan biaya operasionalnya agar tidak lebih dari pendapatan operasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya meneliti variabel CAR, NPL, dan BOPO saja sebagai variabel yang mempengaruhi ROA. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak sampel dan variabel yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi mengenai rasio keuangan.

Daftar Pustaka

Arief Prih W, (2016). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan*

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.

Ayu Andayani, (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2015-2019*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.

Danang Sunyono, (2012). *Analisis Validasi & Asumsi Klasik*. Gava Media: Yogyakarta

Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung

Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*. Universitas Diponegoro: Semarang

Hanafi, Mahmud M. dan Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.

UPP,STIM, YKPN: Yogyakarta

Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS: Yogyakarta

Hery, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Grasindo: Yogyakarta

<https://www.kontan.co.id>

<https://www.bni.co.id>

<https://www.idx.co.id>

Ikatab Akuntansi Indonesia. PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT Raja Grasindo

Kasmir, (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Pustaka Media: Jakarta

Ketetapan Presiden No.17 tahun 1965 tentang Integrasi Bank-Bank Pemerintah.

Luh Putu Sukma W P, (2015). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.

Natalia, (2018). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Industri Perbankan Yang Masuk Dalam LQ-45 Periode 2015-2018*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 334.

Panji Maulana, (2019). *Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Artikel Ilmiah Mahasiswa

Peraturan Bank Indonesia No 9/13/PBI/2007 tentang nilai batas minimum CAR.

- Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/ Tahun 2015 tentang batas maksimum NPL.
- Peraturan dari Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Bank Sentral memberikan ketentuan minimum CAR.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 1992 tentang Nama BNI diubah menjadi PT Bank Negara Indonesia Tbk.
- Pricilia Febryani W, (2021). *Pengaruh CAR, NPL, LDR Profitabilitas Bank Tahun 2017-2019*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- Sandy, G. E (2015). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 5.
- Sanjaya, Surya. 2018. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Taspen (Persero) Medan*. Kitabah. Desember 2018. Vol2, No 2, Hal. 282.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Alfabet: Bandung
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet: Bandung
- Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Kriteria Penetapan Peringkat ROA.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001
- Syofian Siregar, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. PT Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta
- Titin, Hartini (2016). *Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 31.
- Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 tentang Nama Bank Negara Indonesia sebagai Bank Sentral.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2).
- Undang-Undang No. 18 tahun 1968 tentang BNI diubah menjadi BNI 46.
- Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 tentang jenis perbankan menurut fungsinya.